

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Di bab iv ini, penulis akan memaparkan deskripsi hasil penelitian dari informan yang meliputi Profil SMAN 1 Pamekasan, Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Pamekasan, serta Struktur Organisasi sekolah. Selain itu, hasil penelitian akan mendeskripsikan hasil wawancara, observasi dan dokumen asi sesuai dengan fokus penelitian dari judul Pengarusutamaan Islam Moderat dalam Kurikulum PAI untuk Mencegah Masuknya Paham Radikalisme di SMA Negeri 1 Pamekasan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA negeri 1 pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri favorit dan tidak ada duanya yang ada di Madura, kabupaten pada tahun 1951, sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Pamekasan ditempuh dalam waktu tiga tahun jenjang pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Adapun berkenaan dengan jurusan yang ada di sekolah ini ada dua jurusan yaitu IPA dan IPS. SMAN 1 Pamekasan beralamat di Jl. Pramuka 2, Kelurahan Barurambat Kota Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 69313, No. Tep. (0324)-322697. SMAN 1 Pamekasan dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama H. Moh. Arifin, S.Pd,M.Pd.

2. IDENTITAS SEKOLAH

▪ Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 PAMEKASAN
▪ NPSN	:	20527233
▪ Nomor Statistik Sekolah	:	3 0 1 0 5 2 6 0 1 0 0 3
▪ NIS	:	3 5 2 8 0 0 2 4
▪ Klasifikasi Sekolah	:	Type B
▪ Status Sekolah	:	Negeri
▪ Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
▪ Akreditasi	:	A
▪ Alamat Jalan	:	Pramuka 2 Pamekasan
▪ Desa/kelurahan	:	Barurambat Kota
▪ Kecamatan/Kabupaten	:	Pamekasan
▪ Provinsi	:	Jawa timur
▪ Kode Pos	:	69313
▪ Kode Area/No. Telp./Fax:	:	(0324) - 322697
▪ Email	:	smn1pamekasan@yahoo.co.id
▪ Website	:	http://www.sman1pmk.sch.id
▪ Sekolah Dibuka Tahun	:	1951
▪ No. Rekening Sekolah	:	BANK JATIM No. Rek 0072573986
▪ Tahun terakhir Sekolah direnovasi	:	2009
▪ SK Terakhir Status Sekolah	:	No. 0507/O/1989 24 Agustus 1989. ¹

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Pamekasan

a. Visi

Terwujudnya insan yang cerdas, berakhlak mulia, peduli lingkungan, serta mampu menjawab tantangan zaman.

Adapun Indikator Visi:

- 1) Insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan. Lulusan sekolah menjadi:
 - a) Insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Insan yang menerapkan Iptek berdasarkan imtaq.
 - c) Insan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

¹ Bhudi Hartono, S.Pd, Wakasek kurikulum SMAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Ruang Wakasek kurikulum (Senin, 25 Oktober 2021).

- d) Insan yang bertanggung jawab, tertib, disiplin, santun, dan peduli lingkungan.
- e) Insan yang unggul di bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mampu menjawab tantangan zaman. Lulusan sekolah menjadi insan yang:
 - a) Memiliki bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi.
 - b) Memiliki potensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan global.
 - c) Memenuhi tuntutan perkembangan Iptek regional, nasional, dan internasional.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMAN 1 Pamekasan mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Membentuk kepribadian siswa sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan Intelegensia siswa yang meliputi intelektual, emosional dan spiritual.
- 3) Membentuk individu yang memiliki sumber daya manusia yang unggul, tangguh, tertib, disiplin, santun, bertanggungjawab dan peduli lingkungan sebagai modal untuk menghadapi tantangan masa depan.
- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya sehingga mampu beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi.
- 5) Meningkatkan kemampuan daya pikir, daya kreatif, dan pengalaman sehingga unggul di bdang akademik dan non akademik.

- 6) Meningkatkan relevansi kemampuan peserta didik dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global.
- 7) Mewujudkan program Adiwiyata di sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMAN 1 Pamekasan Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut :

- a) Terwujudnya kultur sekolah yang kondusif serta pengamalan nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur sebagai bangsa yang bermartabat
- b) Terciptanya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan globalsertaproses pembelajaran yang aktif, inspiratif, efektif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (tupoksi) masing-masing.
- d) Mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, sehingga:
 - a) Mampu mempertahankan tingkat kelulusan siswa 100%.
 - b) Memperoleh prestasi akademik yang unggul di tingkat provinsi dengan rata-rata nilai UN minimal 76.

- c) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki PTN sekurang-kurangnya 75% dari jumlah pendaftar.
- d) Mampu memperoleh prestasi juara bidang akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- e) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan Pramuka bagi seluruh siswa, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- f) Meningkatkan kualitas semua Sumber daya manusia baik guru, karyawan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
- g) Memiliki SDM pendidik yang profesional, semua guru sudah berkualifikasi minimal S-1 dan sekurang-kurangnya 20% berpendidikan S-2, memiliki kompetensi dan bersertifikasi profesi.
- h) Pencapaian standar sarana prasarana sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
- i) Tercapainya standar pembiayaan yang memadai, wajar, adil dan berkelanjutan.
- j) Tercapainya sistem penilaian yang akuntabel, transparan dan berkeadilan.
- k) Terwujudnya sekolah yang bersih, sehat dan berwawasan lingkungan.
- l) Terwujudnya program Adiwiyata di sekolah yang meliputi:
 - a) Program pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- b) Program pengelolaan sampah organik dan anorganik.
- c) Program pengelolaan serta penghematan air dan energi listrik.

B. Paparan Data Temuan Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang muatan nilai-nilai Islam moderat dalam kurikulum PAI di SMAN 1 Pamekasan, implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme di SMAN 1 Pamekasan pada tahap pelaksanaan dan dampak dari pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme di SMAN 1 Pamekasan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh dari SMAN 1 Pamekasan adalah meliputi:

1. Muatan nilai-nilai Islam moderat dalam kurikulum PAI di SMAN 1 Pamekasan.

Pendidikan dipilih sebagai cara yang paling ampuh untuk menanggulangi radikalisme yang massif penyebarannya dan memang benar yang menjadi sasarannya adalah anak muda seperti halnya peserta didik baik yang ada di sekolah, madrasah, perguruan tinggi maupun di lembaga non formal lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan **Wakasek kurikulum**, yaitu bapak Bhudi Hartono, S.Pd menjelaskan sebelum melakukan atau menerapkan pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI maka semua guru PAI dan ia selaku Wakasek kurikulum melakukan orientasi seperti halnya pemahaman-pemahaman

Islam moderat baik muatan nilai yang terkandung dalam Islam moderat itu sendiri, prinsip-prinsip Islam moderat dan contoh perilaku Islam moderat serta dengan berbagai upaya atau cara yang tujuannya untuk membuat sistem dan hasil pembelajaran serta pendidikan karakter di sekolah lebih baik dalam sikap yang mencerminkan nilai Islam moderat juga baik diterapkan atau mengakar dalam kehidupan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara berikut beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah kami siap menangkal radikalisme apabila jika itu terjadi dan sangat membahayakan peserta didik kami. Dalam kurikulum sekolah ada tambahan pembelajaran dan itu memperkecil ruang bermain mereka agar tidak terpengaruh baik dilingkungan bermain maupun lingkungan belajar dalam bersosial, kami menciptakan lingkungan dan ruang belajar yang baik. Selain itu, kami berusaha dalam aspek kepribadian dan sosial siswa juga di tanamkan atau di tumbuhkan rasa disiplin dan toleransi sesama karena disekolah kami adalah banyak kemajemukan baik dilihat dari perbedaan agama, budaya dan juga berbeda organisasi masyarakat (ormas) sesama muslim itu sendiri. Bukan hanya nilai sikap toleransi yang kami tanamkan akan tetapi kami juga memberikan pemahaman agama dan pengahayatan kepada peserta didik dalam melakukan praktik ibadahnya sesuai syariat Islam dan itu ada di kurikulum PAI yang ada di guru PAI. Kami sangat mengupayakan banyak kegiatan keagamaan untuk membekali dan membentengi mereka dari hal-hal negatif diluar sekolah. Maka dari itu, peserta didik kami dibekali pendidikan agama Islam, kultur atau kebiasaan yang sudah kami tanamkan seperti halnya mengaji, membaca asmaul-husna sebelum pelajaran dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan melalui kegiatan keagamaan sebagai upaya untuk membina peserta didik kami agar dapat memahami hakikat agama secara menyeluruh dan akhirnya mampu membentuk sikap dan perilaku yang plural dan keterbukaan dengan menerapkan nilai-nilai moderat tidak hanya melalui mata pelajaran PAI sesuai dengan kurikulum yang ada, akan tetapi secara kultural harus ditanamkan ke seluruh aspek yang ada dilingkungan sekolah”.²

Wakasek kurikulum menegaskan dalam wawancara bahwasanya

tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat terindikasi atau terjerumus pada paham aliran keras maupun paham yang kurang baik tidak

² Bhudi Hartono, S.Pd, Wakasek kurikulum SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Wakasek Kurikulum, (Kamis 21 Oktober 2021).

sesuai syariat Islam. Akan tetapi banyak upaya yang akan dilakukan oleh sekolah dalam kurikulum salah satunya mencegah atau melakukan edukasi dini orientasi bahayanya radikalisme kepada peserta didik kami serta kami berupaya meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, menciptakan lingkungan belajar yang baik, menanamkan pendidikan karakter dan religius dalam beragama. Islam moderat memiliki nilai-nilai positif yang dapat membuat siswa kami memiliki bekal dalam beragama, bersosial dalam kehidupan sehari-harinya apalagi dilihat dari lingkungan sekolah kami yang majemuk maka Islam moderat dengan nilai yang terkandung didalamnya menjadi urgensi untuk peserta didik diterapkan disekolah maupun dimasyarakat.

Selanjutnya peneliti menemui **Guru PAI SMAN 1 Pamekasan**, Ibu Fahrish Shyam, S.Pd selaku Guru PAI kelas X dan XI di SMAN 1 Pamekasan beliau mengatakan bahwa :

“Peserta didik yang kami ajar adalah pelajar SMA. Idealnya pemikiran mereka semakin tajam, kritis dan haus akan pengetahuan. Saya selaku guru PAI juga memberikan pemahaman yang sesuai dengan al-Quran dan al-Hadits tentang keagamaan dan praktik dalam menjalankan agamanya agar siswa dapat memahami dan mengerti dengan baik dan benar. Selain itu saya dan guru PAI disini menanamkan dan meningkatkan spiritualisme siswa melalui penguatan pondasi aqidah kepada peserta didik agar tidak mudah terjerumus atau terindikasi pada paham-paham yang tidak sesuai syariat Islam semisal radikalisme, liberalisme atau intoleran sesama berbeda agama. Apalagi kita ketahui banyak sekelompok orang atau masyarakat tidak paham dalam memahami dan mengkaji agama dan praktik keagamaannya, kemudian lebih condong mudah memprofokasi golongan satu sama lain, mudah mengkafirkan orang lain, apa lagi di dalam kondisi pandemi yang belum stabil pembelajaran yang mana peserta didik mudah belajar secara daring atau bisa mengakses berbagai informasi yang tidak bisa terpantau oleh guru dan orang tua. Tentunya hal itu membuat saya selaku guru PAI harus selalu mengingatkan peserta didik saya kemudian lebih menguatkan aqidah peserta didik agar tingkat

spritualitas mereka meningkat. Berbicara nilai-nilai Islam moderat memang termuat di dalam materi akan tetapi materi yang dijabarkan tidak termaktub dengan jelas Islam moderat akan tetapi penjabaran nilai-nilai dari Islam moderat kami ajarkan baik di kelas pada saat materi pembelajaran atau saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ROHIS (rohani Islam).³

Untuk melengkapi data wawancara, maka peneliti juga menemui

guru PAI kelas XII dan XI lainnya yang ada di SMAN 1 Pamekasan,

bapak Safrawi Muin, S.Ag, sebagai berikut:

“Muatan nilai-nilai islam moderat memang secara materi tidak ada dalam kurikulum PAI dan dimateri PAI itu sendiri ada materi yang mengajarkan dan membahas mengenai nilai-nilai itu sendiri yang mengarah pada indikator moderat. Apalagi pembelajaran PPKN dan PAI budi pekerti wajib diberikan kepada peserta didik selama mengeyam pendidikan. Maka sebagai guru PAI kita harus memahami dan mengkaji islam tidak setengah-tengah agar ketika mengajar saya dapat memberikan pemahaman dan pengertian yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, ketika saya mengajar saya selalu mencontoh dan menauladani Rasulullah dalam pembelajaran. Berbicara muatan nilai-nilai moderat dalam kurikulum pai titik tekannya baik dalam kurikulum dan silabus itu ada yaitu berpikir kritis dan menghindari tindak kekerasan, ada juga materi bersikap toleransi dan bersikap demokrasi juga diajarkan termuat dalam kurikulum PAI. Yang perlu ditekankan adalah menciptakan kondisi nyaman, memberikan ruang aman, dihormati dalam menjalankan praktik keagamaannya. Kondisi sekolah kami memanglah majemuk dan beragam, jadi saya mengajar juga seperti berdakwah tetap menyampaikan kebenaran. Menjaga lisan dan bersikap humanis dan toleransi sangat urgen di tanamkan dan ditumbuhkan kepada peserta didik. Islam itu santun, damai yang dibawa Nabi jadi dalam kehidupan sehari-hari menerapkan moderat dalam berpikir dan bertindak itu baik karena moderat merupakan prinsip dari ahlu sunnah wal jamaah. Moderat kalau kita pahami betul sangat bagus baik dalam beragama dan berbangsa negara karena islam moderat adalah satu karakter keislaman yang menekankan pada pemikiran dan sikap keagamaan yang nir kekerasan dan ektremisme. Islam moderat digelorkan sebagai langkah mempersatukan pemahaman agama masyarakat. Bahwa islam bukanlah agama yang cepat-cepat

³Fahris Shiyam, S.Pd, Guru PAI kelas X dan XI SMAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Ruang tunggu tamu, (Kamis, 21 Oktober 2021).

mengkafirkan orang, membid'ahkan dan bukan agama yang mengusung arus keras.”⁴

Seperti apa yang disampaikan dua guru diatas, peneliti juga menemui bapak Drs. Al Faqih selaku salah satu **guru PAI** di SMAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Moderat dan radikal tergantung kepada si penyampai. Orang yang dikatakan radikal sebenarnya kadang hanya menangkap satu ayat dan tidak menangkap materi lain. Di materi PAI ada dalam materi toleransi akan tetapi materi ini tidak menjamin siswa menjadi moderat atau radikal. Saya mengarahkan siswa saya untuk diarahkan ke moderat karena saya pun orang penganut moderat mengikuti menauladani perilaku nabi Muhammad Saw, beliau bukan hanya memimpin umat islam bahkan yahudi dan nasrani beliau pimpin, beliau memanusiaikan manusia tanpa melepaskan aqidah dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Nah, disini sikap perbuatan Rasulullah tersebut harus kita tauladani diimplementasikan diajarkan kepada siswa saya, saya memahami agama secara benar tidak terpotong-potong maka saya memberikan pemahaman agama Islam kepada siswa secara benar tidak terpotong-potong. Menerapkan dan mengajarkan siswa untuk bertoleransi untuk memanusiaikan manusia menerima perbedaan baik secara agama, Bangsa dan Negara.”⁵

Dari penyampaian guru PAI SMAN 1 Pamekasan menyatakan bahwa model penyajian materi tentang nilai-nilai moderasi Islam tidak ada satupun bab dalam buku Pendidikan Islam manapun. Tidak ditemukan buku teks sekolah yang secara eksplisit menyebutkan istilah moderasi Islam. Demikian pula Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah juga tidak. Namun secara harafiah

⁴Safrawi Muin, S.Ag, Guru PAI kelas XII SMAN I Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang tunggu tamu, (Kamis, 21 Oktober 2021).

⁵Drs.Al Faqih, Guru Pai kelas XI-XII SMAN 1 Pamekasan, wawancara langsung, Ruang tunggu tamu, (Sabtu, 23 Oktober 2021).

mudah ditemukan beberapa kasus atau permasalahan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai moderasi Islam seperti toleransi, persaudaraan, kebebasan, dan sebagainya.

Guru PAI menyadari bahwasanya akhir-akhir ini banyak bermunculan sekelompok masyarakat yang dangkal atau kurang memahami agama dan praktik dalam agama sehingga mudah terjerumus atau terindikasi ke paham kekerasan atau ekstremisme ini seperti halnya intoleran sesama manusia bahkan sesama muslim. Dan hal ini menyakinkan guru bahwa peserta didik yang mereka ajarkan dan mereka didik adalah jiwa muda dan kritis serta rasa ingin tahunya sangat banyak maka sebagai guru PAI, menerapkan nilai moderat dalam kurikulum PAI menjadi langkah untuk membekali dan memberikan orientasi bahwa Islam moderat adalah pemikiran dan sikap keagamaan yang nir kekerasan dan ekstremisme. Islam moderat digelorakan sebagai langkah mempersatukan pemahaman agama masyarakat. Bahwa Islam bukanlah agama yang cepat-cepat mengkafirkan orang, membid'ahkan dan bukan agama yang mengusung arus keras. Hal yang dilakukan oleh guru adalah menguatkan pondasi aqidah, memberikan pemahaman kebenaran dalam menjalankan praktik agama, menjaga pola hubungan sesama manusia, bertutur kata yang sopan, menjaga lisan, menanamkan sikap demokratis, toleransi, disiplin dan menciptakan lingkungan belajar dan pertemanan yang baik.

Semua upaya dalam menanamkan nilai-nilai moderat atau Islam moderat dalam kurikulum PAI tidak terlepas dari adanya penanggung jawab Wakasek kesiswaan yang mengakomodir seluruh kegiatan

kesiswaan, pola hubungan sosial dan kepribadian siswa di sekolah. Maka peneliti juga menemui **Wakasek kesiswaan**, bapak Sutrisno, S.Pd ia mengatakan bahwasanya:

“Sikap moderat yang saya ketahui itu adalah sikap yang menanamkan nilai-nilai keadilan, tenggang rasa, toleransi, ramah, gotong-royong, patriot, demokrasi dan pastinya anti radikalisme. Di sekolah kami sudah di pastikan penanaman kedisiplinan dan nilai-nilai diatas dimulai sejak mereka mengikuti masa orientasi siswa. Saya mengakui bahwasanya pernah merisaukan kondisi yang majemuk dan penuh banyak perbedaan di sekolah baik dari segi agama, ormas agama yang diikuti, perbedaan jenis kulit, budaya dan tradisi dari masing-masing tempat tinggal mereka, saya risau takut siswa kami intoleran, pergaulan teman disekolah, tidak bisa bekerja sama atau bergotong-royong dan mengakibatkan konflik dan menyebabkan hasil belajar yang buruk. Akan tetapi sinergitas pihak sekolah baik kepala sekolah, komite sekolah, waka sekolah, guru-guru sekolah, staff tata usaha dan warga sekolah semuanya berupaya yang terbaik menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik, nyaman, dan aman bagi mereka dalam meningkatkan kualitas kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritualitas mereka. Saya sepakat sekali setuju dengan kebijakan pemerintah perihal moderasi beragama atau yang dalam Islam sendiri adah Islam moderat guna untuk memfilter paham-paham beraliran keras masuk ke sekolah. Kegiatan kesiswaan kami juga menyesuaikan anjuran pemerintah untuk melakukan keg iatan siswa yang berwawasan kebangsaan dan sesuai dengan kurikulum yang masih relevan digunakan sekarang dan juga tetap mengawasi dan membina siswa dari segi pendidikan karakter dan pengetahuan.⁶

Untuk melengkapi data, maka peneliti juga menemui M. Qutbi

Denish Abqari selaku **siswa** kelas XII IPA G sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran PAI yang saya dapatkan dalam bangku kelas X sampai XII saat ini, mengenai nilai-nilai moderat atau dikenal dengan Islam moderat dan moderasi beragama itu dalam pembelajaran hanya beberapa yang hampir masuk indikatornya di materi pembelajaran. Ada materi pembelajaran yang membahas mengenai sikap toleransi dan sikap demokrasi. Ada pula pembahasan materi nalar kritis dan wawasan kebangsaan ada dimateri pendidikan kewarganegaraan. Nilai moderasi Islam yang

⁶ Sutrisno, M.Pd, Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kantor wakasek kesiswaan, (Sabtu, 23 Oktober 2021)

diajarkan guru PAI kami sebagai pemahaman dasar agar kami dapat dengan baik berinteraksi dengan lingkungan yang beragam. Selain diajarkan dan dididik melalui bahan ajar sesuai pembelajaran PAI, saya pribadi dan semua siswa disini diwajibkan untuk aktif di kegiatan Rohani Islam (Rohis). Rohis menurut saya merupakan ekstrakurikuler yang sangat strategis dalam menanamkan dan memupuk nilai-nilai moderasi, menjadi salah satu media atau wadah untuk pembinaan moral dan akhlak Islami serta menjadikan kami siswa pribadi yang tangguh menghadapi masa depan.”⁷

Sama dengan penyampaian siswa diatas, Oryza Alfiandra **siswa** kelas XI IPA B menyatakan bahwa muatan nilai-nilai Islam moderat di dalam kurikulum ada di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan di implementasikan dalam kegiatan kajian ketaqwaan yang diadakan oleh Rohani Islam sebagai berikut:

“Selama saya sekolah di SMAN 1 Pamekasan ini bak, membahas mengenai nilai Islam moderat lebih pada materi pelajaran PAI. Moderat yang saya pahami itu adalah toleran, berada di tengah-tengah tapi tidak lemah dan kuat pendirian dalam mencari kebenarannya sehingga saya tidak ceroboh dalam melakukan perbuatan dan perkataan. Selain itu, kami diberikan pengajaran keagamaan dengan baik begitupun dengan praktik ibadah sesuai agama yang kami yakini masing-masing. Dengan nilai Islam moderat saya dapat mempertimbangkan segala sesuatu termasuk kebaikan dan keburukannya, di materi PAI kami diajarkan materi dan memahami fiqih secara priritas yaitu memahami mana-mana saja ajaran agama Islam yang wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram, mana yang fardlu’ ain, dan mana yang fardlu kifayah dan memahami teks keagamaan secara komprehensif baik melalui materi pai yang ada di buku atau kegiatan rohis kajian ketaqwaan yang wajib selama seminggu bergantian sesuai jadwal. Itu saja yang pernah kami pelajari dan kami lakukan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat yang dibina oleh guru agama.”⁸

⁷ M. Qutbi Denish Abqari, Siswa kelas XII IPA G, Wawancara langsung, Ruang kelas (Sabtu, 23 Oktober 2021).

⁸ Oryza Alfiandra, Siswa kelas XI IPA B, Wawancara Langsung, Ruang kelas, (Sabtu, 23 Oktober 2021).

Pernyataan diatas dari dua siswa di SMAN 1 Pamekasan juga searah dengan pernyataan **siswa** kelas X IPA B yang bernama Indin Rona yang menyatakan bahwasanya:

“Moderat yang saya ketahui merupakan nilai yang mengatur pola pikir dan tindakan, yaitu bagaimana seharusnya kita mengarahkan pemikiran kita. Moderat itu sebagai berdiri ditengah, tidak ekstrim karena tidak suka pada bentuk tindakan kekerasan. Sejauh ini nilai islam moderat yang saya pelajari melalui pembelajaran dikelas yang diajarkan oleh guru PAI seperti halnya toleransi sesama manusia, keadilan, ramah, saling bekerjasama, dan patriot. Toleransi, saling bekerja sama, keadilan dan patriot ada di materi pendidikan agama Islam dan kewargaan.”⁹

Muatan nilai Islam moderat dalam kurikulum PAI memang benar-benar ada di didalam kurikulum PAI sesuai apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Akan tetapi model penyajian materi tentang nilai-nilai moderasi Islam tidak ada satupun bab dalam buku Pendidikan Islam manapun. Tidak ditemukan buku teks sekolah yang secara eksplisit menyebutkan istilah moderasi Islam. Berkenaan dalam isi kurikulum PAI peneliti meletakkan silabus dan RPP dalam bentuk dokumentasi terlampir. Pada dasarnya nilai-nilai tersebut meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak yang patut ditanamkan kepada semua siswa. Guru PAI secara sadar bahwa Indonesia sendiri merupakan negara terbesar yang mayoritas penduduknya adalah muslim beragama islam. Indonesia sangatlah beragam baik keragamannya dilihat dari suku, ras, budaya, agama, bahasa, etnis, adat istiadat dan semua itu jika tidak ada penerimaan dan saling menghargai menghormati dan toleransi maka akan menyebabkan petaka

⁹ Indin Rona, Siswa kelas X IPA B, Wawancara Langsung, Ruang Kelas (Sabtu, 23 Oktober 2021).

atau konflik yang mengakibatkan ketidak rukunan masyarakat baik dari kerukunan umat beragama atau dalam bersosial publik.

Guru PAI memiliki peran yang sangat sentral dalam menanamkan nilai-nilai serta pengalaman ajaran-ajaran agama Islam baik secara pemahaman tekstual atau praktik dalam keagamaannya. Guru PAI diharapkan mampu untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai Islam moderat seperti halnya toleransi dalam proses pembelajaran serta mampu mencetak sikap luwes dan tidak kaku dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut namun tidak mengorbankan akidah. Melalui proses internalisasi yang baik, siswa di harapkan dapat mengartikulasikan dan mengaktualisasikan ajaran agama dengan baik yaitu ajaran Islam yang mengedepankan keterbukaan, persaudaraan dan kemashlahatan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasian nilai-nilai Islam moderat yang peneliti temukan bahwa model penyajian materi tentang nilai-nilai moderasi Islam tidak ada satupun bab dalam buku Pendidikan Islam manapun. Tidak ditemukan buku teks sekolah yang secara eksplisit menyebutkan istilah moderasi Islam. Demikian pula Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah juga tidak. Namun secara harafiah mudah ditemukan beberapa kasus atau permasalahan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai moderasi Islam seperti toleransi, persaudaraan, kebebasan, dan sebagainya.

Nilai-nilai islam moderat yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Pamekasan secara garis besar melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus, dikembangkan lagi oleh guru PAI, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu tenaga pendidik atau guru harus memahami isi ataupun komponen dalam kurikulum PAI yang mengandung nilai-nilai islam moderat baik dalam materi pembelajaran maupun secara pembentukan karakter kepribadian siswa. Ketika guru telah memahami islam moderat baik nilai-nilai dan prinsip yang terkandung di dalam kurikulum, maka guru telah siap melaksanakan kurikulum PAI didalam kegiatan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran selama satu semester maupun satu tahun.

Selanjutnya untuk mengecek dan memperkuat kevalidan data, peneliti melakukan observasi mengenai muatan nilai islam moderat yang ada di dalam kurikulum PAI pada hari Selasa, 26 oktober 2021 peneliti melihat ternyata guru PAI yang mengajar di kelas X-XII tersebut merupakan guru yang sudah masuk kategori siap karena secara konsep maupun dukungan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh pihak sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Islam moderat baik dalam mengajar maupun mendidik siswa di sekolah. Peneliti melihat kesiapan dari guru tersebut di tunjukkan dengan adanya RPP, silabus, program tahunan, program semester dan metode-metode yang disiapkan oleh guru PAI yang disesuaikan dan mengacu pada standart RPP dari pedoman peraturan

Kemendikbud Kabupaten tentang kurikulum 2013 dan sesuai dengan kebijakan Kemenag RI tentang moderasi beragama. Peneliti juga diberikan kurikulum PAI secara langsung oleh guru PAI sebagai data konkrit yang dapat peneliti analisis lebih lanjut mengenai muatan nilai Islam moderat yang ada didalam kurikulum. Kemudian peneliti juga mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas XII IPA G di jam ke-3. Peneliti mengamati, mendengar dan melihat bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI di kelas yang mana guru PAI benar-benar mengajarkan muatan nilai islam moderat yang tidak terlepas dari ajaran Rasulullah SAW dan selaras dengan kurikulum PAI yang di susun oleh guru PAI. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Islam moderat yang peneliti temukan di dalam bahan materi ajarjuga peneliti temukan dalam kurikulum PAI yaitu RPP, silabus dan buku paket pelajaran pegangan guru. Selain hal itu, peneliti juga mengobservasi melihat langsung bahwasanya nilai-nilai muatan islam moderat diajarkan dan diberikan kepada siswa oleh guru di kelas melalui materi pembelajaran PAI salah satu materinya adalah berpikir kritis bersikap demokratis, materi menghidupkan nurani dengan berpikir kritis, materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi, materi sejarah perkembangan islam di Indonesia, Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia dan Ukhuwah dalam Qs. *al-Hujurat* (49): 10 dan 12 yang peneliti lihat ada dalam kurikulum PAI dan juga ada di bahan ajar buku paket sesama siswa. Selain itu, guru di dalam kelas menjelaskan bahwa perbedaan itu adalah rahmat yang wajib di syukuri. Di sekolah SMAN 1 Pamekasan

sendiri banyak berbagai kemajemukan yang ada, baik secara ras, golongan, agama, dan bahkan pemikiran. Akan tetapi, guru PAI mengajarkan siswa untuk berpikir dan bertindak demokratis, adil dan bijaksana, saling bertoleransi agar hidup rukun sesama siswa, serta berimbang. Nilai Islam moderat tersebut akan menjadi sikap maupun karakter positif yang mampu mengubah karakter dan kepribadian siswa disekolah maupun dalam bersosial. Berkenaan dengan hasil dokumentasi baik dilihat dari RPP, Silabus dan kegiatan penanaman nilai-nilai Islam moderat, peneliti meletakkan hasil dokumentasi secara terlampir agar tersusun secara sistematis di dalam kepenulisan penelitian ini.¹⁰

Pada minggu berikutnya, pada hari rabu 2 November 2021 peneliti juga mengamati secara langsung di kelas proses pembelajaran di kelas X IPA B yang di ajarkan oleh ibu Fahri Shiyam selaku guru PAI, peneliti juga mendengar dan melihat bagaimana proses muatan nilai islam moderat di aktualisasikan melalui proses pembelajaran *transfer knowledge* di kelas. Bukan hanya sekedar ceramah teori saja yang dijabarkan oleh ibu guru akan tetapi secara contoh di jabarkan kepada siswa. Peneliti juga mengamati bagaimana antusiasnya siswa ketika menyimak penjelasan guru saat mengajar serta keaktifan siswa dalam bertanya dan berdialog dengan guru mengenai materi PAI yang berkaitan dengan moderat meskipun kondisi belajar siswa yang masih terbatas dikarenakan adanya pandemi covid-19.

¹⁰ Observasi langsung di ruang kelas sekolah pada Selasa, 26 Oktober 2021.

Dari semua data yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai muatan nilai islam moderat dalam kurikulum PAI di sekolah, peneliti memastikan bahwasanya muatan nilai islam moderat dalam pembelajaran PAI termuat di dalam materi bahan ajar PAI yang tersistem dan tersusun dalam kurikulum PAI yang di buat oleh guru. Selain peneliti melihat kesiapan dalam bahan ajar dan kurikulum yang disusun guru PAI, peneliti juga mendapatkan beberapa materi bahan ajar PAI yang termasuk dalam menerapkan Islam moderat.

Review buku ajar *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk Sekolah Menengah Atas yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menampilkan beberapa topik yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi Islam. Adapun muatan nilai-nilai Islam moderat dalam kurikulum PAI di SMAN 1 Pamekasan yang peneliti observasi langsung dari buku panduan materi PAI dan kurikulum PAI pegangan guru yaitu :

Di kelas X, topik yang terkait dengan nilai-nilai moderasi Islam adalah:

- a. Model perjuangan Nabi Muhammad di Makkah. Pada topik ini, siswa diharapkan memahami ajaran dasarnya di Makkah termasuk iman dan moralitas yang mulia serta strateginya dalam berdakwah dan membimbing suku Quraisy ke Islam. Keberhasilan berdakwah erat

kaitannya dengan kepribadiannya yang mulia dan agung. Tidak pernah melakukan hal tercela, dia sangat jujur, amanah (al-amin), sabar, bijaksana, dan lembut. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang bercirikan rasionalitas, logika, universalitas, menghormati hak asasi manusia, memberikan persamaan hak, keadilan dan kepastian hidup setelah mati.

- b. Mencontoh perjuangan Nabi Muhammad di Madinah. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami substansi misinya di Madinah antara lain membina persaudaraan antara Ansar dan Muhajirin, membangun masyarakat Islam dengan kebebasan beragama, beribadah, prinsip-prinsip kemanusiaan, dan meletakkan dasar kehidupan masyarakat melalui membangun ukhuwah Islamiyah. persaudaraan) dan berteman baik dengan non-Muslim.¹¹ Misi kenabian ini menyatu dengan keragaman dalam berbagai aspek seperti latar belakang untuk menegakkan moderasi.¹²

Dua poin di atas menegaskan bahwa prinsip moderasi Islam utamanya adalah mencontoh dan meneladani perilaku Nabi Muhammad. Beliau merupakan suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) sebagaimana ditegaskan langsung oleh Allah SWT dengan menyebut beliau sebagai manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu mencontoh perjuangannya dalam mendakwahkan Islam kepada masyarakat Arab dengan menggunakan metode mau'idzah hasanah (nasihat yang baik) yang terdiri dari kemauan yang kuat, kesabaran, dan ketekunan. Topik ini mengandung nilai moderasi Islam khususnya pada penghargaan terhadap hak asasi manusia dan persaudaraan (*ukhuwwah*). Lebih jauh, kurikulum Islam memandang kebebasan beragama sebagai hak asasi manusia dan merupakan komponen esensial dari semboyan Indonesia, Bhineka Tunggal Ika (Bhinneka Tunggal Ika). Persaudaraan Islam (*ukhuwwah*

¹¹ Khairiyah and Zen, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*, 72, 148.

¹² Siswanto, *Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia*, DOI : 10.14421/jpi.2019.81. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Number 1, June 2019/1440 P-ISSN : 2301-9166: E-ISSN : 2356-3877, 133-134.

Islamiyyah), sementara itu, tidak membatasi ruang lingkungannya pada hubungan genetik saja, tetapi juga yang terikat oleh iman (*ukhuwwah Islamiyah*) dan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyah*). Dari perspektif ini, hubungan sosial akan baik jika semua orang saling menghormati, menjaga kemuliaan, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat serta kedaulatan tanpa mempertimbangkan perbedaan latar belakang masing-masing.

Sedangkan di kelas XI, topik yang terkait dengan nilai-nilai moderasi Islam adalah toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia karena memandu ucapan dan perilaku. Dalam konteks ini, toleransi berarti menghormati orang lain dan belajar dari mereka serta menerima perbedaan dan keragaman untuk mengarahkan semua pihak berperilaku dalam sikap yang baik dan sopan.

Sedangkan di kelas XII, topik-topik yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi Islam adalah sebagai berikut:

- a) Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi
- b) Rahmat Islam bagi Nusantara
- c) Berpikir kritis dan bersikap demokratis. Adapun sikap muatan nilai moderat yang termuat dalam materi ini yang harus dikembangkan oleh siswa adalah:
 - 1) Manusia tunduk terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah swt
 - 2) Sikap tunduk tersebut diwujudkan dalam bentuk berpikir dan berperilaku rendah hati dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Manusia dalam berpikir tidak boleh melampaui batas-batas kekuasaan Allah swt.
 - 4) Memperbanyak zikir kepada Allah swt. dapat memupuk tumbuh dan berkembangnya keimanan terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah swt.
 - 5) Setiap ada persoalan, hendaklah umat Islam menyelesaikan dengan cara bermusyawarah.
 - 6) Di dalam bermusyawarah, umat Islam hendaklah melakukan secara lemah lembut dan menjauhkan dari sikap kasar apalagi kekerasan.
 - 7) Apabila telah disepakati hasil musyawarah, maka harus bertawakkal kepada Allah SWT.
 - 8) Selalu bermusyawarah di dalam segala urusan yang sulit
 - 9) Mengambil keputusan berdasarkan hasil pemikiran yang kritis (cerdas) dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an, hadits, atau hasil ijtihad
 - 10) Setelah diperoleh keputusan dalam bermusyawarah, tetap memohon ridha dan tawakkal kepada Allah swt.¹³
- d). Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia

Kompetensi Dasar :

- a) 1.8 Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia
- b) 2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam
- c) 3.8 Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
- d) 4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.¹⁴

Semua hal diatas merupakan beberapa materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang didalamnya tertanam pokok-pokok nilai-nilai Islam moderat yang sangat penting dan baik di berikan kepada siswa. Kurikulum PAI menjadi penting sebagai pedoman dan panduan guru dalam kegiatan belajar mengajar guna memberikan

¹³ M. Nasikin, *Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk SMA Kelas XII, Penerbit Erlangga.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , *Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK/MA/MAK Kelas XII*, 2015.

orientasi, menanamkan dan menerapkan Islam moderat dalam menjaga ukhuwah bangsa, agama dan negara dalam pemikiran dan tindakan siswa.

Maka dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pai, waka kesiswaan, waka kurikulum dan siswa, maka peneliti berkesimpulan bahwa penanaman muatan nilai-nilai Islam moderat dalam kurikulum PAI di SMAN 1 Pamekasan jelas termaktub dan termuat di dalam materi bahan ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti yang mana telah disiapkan secara matang oleh guru dan waka kurikulum serta dibantu oleh waka kesiswaan dan kepala sekolah dalam menunjang penerapan islam moderat baik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler siswa di sekolah yang berbasis moderatisme.

2. Implementasi Pengarusutamaan Islam Moderat dalam Kurikulum PAI untuk Mencegah Masuknya Paham Radikalisme di SMAN 1 Pamekasan pada Tahap Pelaksanaan.

Pendidikan agama Islam merupakan aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.

Adapun upaya yang dilakukan dalam Implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya radikalisme di SMAN 1 Pamekasan membutuhkan ketelatenan

dan kesiapan guru dalam menerapkan islam moderat dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran. Yang mana peneliti terlebih dahulu menggali data dari bapak Safrawi Muin, S.Ag selaku **guru PAI** senior di SMAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

“*Pertama*, ketika mengajar PAI kami memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai, penjelasan ini meliputi tentang misi ajaran Islam yang sebenarnya. Implementasi yang kami terapkan untuk menunjang keberhasilan penerapannya dengan cara menggunakan metode pembelajaran seperti halnya metode dialog, diskusi dan metode kerja kelompok. Jika kami guru PAI tidak menerapkan metode tersebut dalam memberikan pemahaman Islam memadai yang dapat dimengerti siswa maka sulit dan dapat berpotensi menimbulkan paham radikalisme karena siswa memahami keislaman hanya setengah-setengah dan secara sempit. *Kedua*, menguatkan pondasi aqidah dan meningkatkan spritualitas dalam diri siswa dengan cara membiasakan diri mengingat Allah dengan membaca Asmaul husna, mengaji secara mandiri atau bersama sebelum pembelajaran dimulai, serta membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.”¹⁵

Ia juga menambahkan:

“Selain hal diatas, kami sebagai guru pai juga memaksimalkan kegiatan ekstra kurikuler berbasis nilai moderat. Hal ini di khsususkan untuk mengembangkan sikap moderasi dan toleransi dan demokrasi siswa. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler nya adalah Rohis. Rohis dilaksanakan dalam satu minggu dua kali secara rutin dan terjadwal melakukan kegiatan ketaqwaan yang di bimbing langsung oleh guru Pembina kegamaaan di sekolah.”¹⁶

Peneliti kemudian juga menemui ibu Shiyam, selaku **guru PAI** kelas X-XI di SMAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Pengimplementasian Islam moderat untuk mencegah masuknya radikalisme di sekolah pada tahap pelaksanaannya, saya dan semua guru PAI yang ada di sekolah sinergi melakukan berbagai langkah strategi dalam pencegahannya agar anak didik kami tidak terindikasi paham-paham yang keras dan menimbulkan hal tidak baik. Yang kami lakukan tentunya yang *pertama* kami menguatkan

¹⁵Safrawi Muin, S.Ag, Guru PAI kelas XII SMAN I Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang tunggu tamu, (Kamis, 21 Oktober 2021).

¹⁶Safrawi Muin, S.Ag, Guru PAI kelas XII SMAN I Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang tunggu tamu, (Kamis, 21 Oktober 2021).

aqidah anak didik kami di sekolah. Tugas kami sebagai guru bukan hanya mengajar teori materi untuk kecerdasan intelektual siswa, akan tetapi kami memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa kami agar dapat menerapkan kebiasaan baik dan positif yang meningkatkan spritualisme atau religius siswa dalam kehidupan sehari-harinya. *Kedua*, proses implementasi Islam moderat secara garis besar melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan dengan RPP dan silabus. Penerapannya dengan cara berinteraksi di lingkungan sekolah, dan dari sejumlah materi PAI yang lebih ditekankan adalah meningkatkan akhlak dan karakter siswa. *Ketiga*, dalam menyampaikan materi pembelajaran kami memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang *rahmatan lil alamin* yang dapat menghargai perbedaan dengan menggunakan metode ceramah dan dialog dengan siswa. Saya selalu menyampaikan bahwa agama Islam adalah agama yang santun, saling menghargai, saling menghormati, damai, hidup rukun, toleran, menerima keberagaman dan kemajemukan, memiliki rasa cinta tanah air dan bela negara. Apabila dalam pembelajaran siswa kami memiliki pemikiran dan pemahaman yang berbeda maka tidak masalah, justru dicari kenapa berbeda, argumennya seperti apa dan saya selaku guru harus meluruskan pemahaman siswa ketika memang perlu diluruskan agar tidak menimbulkan pro kontra yang berkepanjangan dan menimbulkan konflik kekerasan diluar kelas bahkan di sekolah.”¹⁷

Untuk melengkapi data wawancara, maka peneliti menemui

wakasek kurikulum yaitu bapak Bhudi, sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI disini yang penting adalah memperhatikan kurikulum dan buku-buku pelajaran yang dipakai dan diterapkan di sekolah oleh guru dan siswa kami. Kurikulum yang pas dalam menerapkan Islam moderat adalah menerapkan kurikulum pendidikan multikultural yang mamuat nilai-nilai inklusivisme dan toleransi keberagaman. Begitu pula buku-buku siswa kami terutama buku agama Islam yang dipakai di sekolah karena menjadi tanggung jawab kami selaku wakasek kurikulum yang mana kami berupaya melakukan penerapan dengan membangun wacana siswa melalui buku tentang pemahaman Islam yang moderat dan pluralis.”¹⁸

¹⁷Fahris Shiyam, S.Pd, Guru PAI kelas X dan XI SMAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Ruang tunggu tamu, (Kamis, 21 Oktober 2021).

¹⁸ Bhudi Hartono, S.Pd, Wakasek kurikulum SMAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang Wakasek Kurikulum, (Kamis 21 Oktober 2021).

Peneliti juga menemui **Wakasek kesiswaan SMAN 1 Pamekasan** yaitu bapak Sutrisno, sebagai berikut:

“Kami sebagai orang tua disekolah wajib membina dan mengarahkan siswa kami tentang bahayanya radikalisme dan ekstrimisme yang massif di masyarakat. Kami juga membekali siswa dengan berbagai kegiatan intrakulikuler yang dipelopori oleh pengurus osis dan ada beberapa kegiatan ekstrakulikuler yang bersifat moderat dan jauh dari paham-paham trans nasionalisme maupun fundamentalis seperti halnya kegiatan Pramuka, Gibra, rohani Islan (rohis), tahfiz al-Quran, al-Banjari dan sebagainya. Selain itu di osis juga ada biro-biro yang berkenaan terhadap penguatan wawasan kebangsaan seperti halnya kegiatan upacara di setiap hari senin atau even hari nasional yaitu hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari lahir pancasila, hari kesaktian pancasila, hari kemerdekaan Indonesia dan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Kondisi sekolah yang majemuk, kami membentuk sikap siswa agar disiplin, sopan dan santun kepada yang tua maupun yang muda, menghormati dan menghargai baik guru dan siswa, saling menerima karena bertoleransi. Siswa kami juga aktif dalam kegiatan peningkatan religius siswa karna ini yang sangat penting menjadi modal dasar dalam mengimani keyakinannya dan agar seimbang juga antara kecerdasan intelektual, emosional dan spritual. Selain itu penegak kedisiplinan di sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa, kami juga berikan pembina ahli dalam hal ini maka kami arahkan kepada tupoksi guru bk dan humas selain juga wali kelas mereka yang juga berperan aktif disekolah.”¹⁹

Berkenaan dengan hal di atas, peneliti juga menemui **Kepala sekolah SMAN 1 Pamekasan** yaitu bapak H. Moh. Arifin, S.Pd.,M.Pd juga menegaskan bahwasanya penerapan moderasi Islam atau Islam moderat di Madura sangat mudah dilakukan asalkan ada kesiapan dan sungguh-sungguh. Ia mengatakan moderat merupakan salah satu prinsip dari Ahlussunnah wal jamaah (Aswaja). Kita hidup di dunia yang penuh perbedaan. Yang mana Allah menciptakan perbedaan agar manusia saling berinteraksi dengan baik dalam pola hubungan sesama manusia. Perbedaan

¹⁹ Sutrisno, M.Pd, Wakasek Kesiswaan SMAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kantor Wakasek Kesiswaan, (Sabtu, 23 Oktober 2021)

yang ada dalam diri manusia, akan teras indah apabila dibingkai dengan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, sebagai berikut:

“Sekolah menerapkan Islam moderat sebagai pondasi dasar siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang beragaman dan tetap kuat keimanannya. Belakangan ini menunjukkan bahwa banyaknya bermunculan kelompok-kelompok radikal dan intoleran di kalangan generasi muda. Banyak kasus yang beragam salah satunya pembakaran rumah ibadah, tawuran antar pelajar dan kekerasan yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya maupun sebaliknya. Hal yang harus dilakukan oleh sekolah, khususnya saya selaku kepala sekolah adalah menyiapkan peran guru saat proses belajar mengajar, mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat moderat dengan dibina langsung oleh guru agama dan pembina ekstrakurikuler yang kompeten. Penanaman moderat itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena perubahan sikap, perubahan akhlak melalui tata kelola pelajaran di kelas, kurikulum dan silabus oleh karena itu sekolah mengoptimalkan kinerja guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya. Dengan penanaman moderat kepada siswa, siswa paham bahwa perbedaan itu indah. Apalagi tentang keberagaman harus lebih diberikan edukasi kepada siswa kami melalui moderat ini mbak. Saya juga meminta kurikulum memperhatikan buku-buku pembelajaran yang dipakai siswa terutama buku agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan yang dipakai di sekolah serta menjalin kerjasama dengan masyarakat, stakeholder dan orang tua siswa di rumah untuk lebih mengontrol anaknya ketika siswa sudah ada dilingkungan masyarakat.”²⁰

Kurang lengkap rasanya jika peneliti tidak mewawancarai siswa sebagai objek dari implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam Kurikulum PAI untuk mencegah masuknya radikalisme di SMAN 1 Pamekasan. Peneliti mewawancarai M. Qutbi Denish Abqari, **Siswa kelas XII IPA G** sebagai berikut:

“Iya, setiap pembelajaran PAI kita terkadang dibuat menjadi grup diskusi untuk melakukan dialog dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan mudah materi PAI secara memadai dan tidak sepotong-potong. Penerapan Islam moderat dapat membentuk kami menjadi pribadi yang moderat, toleransi, demokratis,

²⁰ H. Moh. Arifin, S.Pd,M.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Ruang kepala sekolah, (Senin, 8 november 2021).

seimbang, rukun dan adil dalam menjalankan kehidupan. Setiap pembelajaran PAI, guru bukan hanya sekedar berceramah akan tetapi berdialog dengan kami siswa. Siswa disini juga banyak yang aktif dalam kegiatan Rohis apalagi sifatnya wajib. Kami juga diajarkan dalam bersosial harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain, saling hidup rukun dan tolong menolong. Setiap sebelum pembelajaran dimulai kami dibiasakan untuk mengaji al-quran dan membaca asmaul husna secara bersama-sama.”²¹

Peneliti juga memewawancarai siswa lain, yaitu Indin Rona, **Siswa**

kelas X IPA B, sebagai berikut:

“Iya, mbak setiap kegiatan Rohani Islam kami diwajibkan untuk hadir guna memperkuat spritualitas dan menambah wawasan keilmuan tentang keislaman. Kegiatan rohani Islam dilaksanakan pada sore hari sampai selesai sholat isyak berjemaah di masjid sekolah. Dari pukul 17.00-19.30 kami melakukan kegiatan spritualitas seperti berdzikir bersama, sholat maghrib berjemaah, mendengarkan kajian ketaqwaan tentang keIslaman yang dipandu langsung oleh guru agama kami disekolah, selain itu kami juga melakukan sholat isyak berjemaah. Selain itu mbak, kami juga dibiasakan untuk menerapkan budaya salam,sapa, salim, sopan dan santun kepada warga sekolah. Kami juga melakukan kegiatan literasi mengaji seblum pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran pai kami diberikan waktu untuk menyeter hafalan kepada guru pai atau orang tua kami dirumah.”²²

Selanjutnya untuk mengecek dan memperkuat kevalidan data, peneliti melakukan observasi mengenai pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme pada tahap pelaksanaan di SMAN 1 Pamekasan sesuai tidak dengan apa yang disampaikan pihak sekolah diatas. Peneliti pergi ke SMAN 1 Pamekasan pada hari Rabu, 27 Oktober 2021 dan *stand by* dari jam 06.15 WIB.

²¹ M. Qutbi Denish Abqari, Siswa kelas XII IPA G, Wawancara Langsung, Ruang Kelas (Sabtu, 23 Oktober 2021).

²² Indin Rona, Siswa kelas X IPA B, Wawancara Langsung, Ruang Kelas (Sabtu, 23 Oktober 2021).

Sebelum peneliti menjelaskan serangkaian kegiatan siswa dikelas, peneliti ingin menjabarkan terlebih dahulu bahwasanya peneliti melihat ketika siswa masuk melawati gerbang pintu utama sekolah peneliti melihat sekolah ini sangatlah menerapkan kultur budaya Salam, sapa, salim, sopan dan santun di lingkungan sekolah. Kultur budaya ini sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan sekolah sebagai guna meningkatkan karakter dalam diri siswa dan siswa memiliki adab yang baik kepada guru selaku orang tua dan pengajar di sekolah. Peneliti mengamati dari pagi bagaimana pola interaksi lingkungan yang harmonis di sekolah majemuk ini dan peneliti menemukan siswa turun dari kendaraannya dengan sopan serta mengucapkan salam kepada guru tapi disini uniknya adalah siswa disini tidak bersalaman akan tetapi salaman kepada guru disini diganti dengan menundukkan kepala serta membungkukkan badan sebagai tanda sopan santun dan menghormati guru sampai dia diparkiran sepeda. Selain itu, peneliti sering kali menemukan siswa disini ketika melewati orang yang lebih tua pasti menundukkan kepalanya sebagai tanda menghormati yang lebih tua tentunya hal ini menjadi budaya kebiasaan yang baik yang ditanamkan guru kepada siswa agar siswa terbiasa berperilaku seperti itu ketika dia berada di lingkungan masyarakat dan di dalam lingkungan keluarganya.



Gambar diatas menandakan bahwa sekolah SMAN 1 Pamekasan sangat mengedepankan adab sopan santun dan saling menghormati yang lebih tua yaitu guru dan orang tua siswa di sekolah. Setiap peneliti melakukan observasi disekolah ini, peneliti sering menemukan siswa disini sangatlah sopan santun. Ketika siswa melewati orang yang lebih tua dari mereka, maka mereka membungkukkan badan atau menundukkan kepala sebagai tanda penghormatan. Hal diatas merupakan salah satu bentuk menerapkan nilai-nilai Islam moderat dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pukul 06.40 WIB peneliti sudah berada di sekolah untuk melihat kegiatan literasi membaca al-Quran di kelasnya masing-masing. Peneliti mengamati setiap kelas di SMAN 1 Pamekasan sebelum pembelajaran dimulai benar-benar melakukan kegiatan literasi membaca al-Quran secara Individual atau dibimbing langsung oleh guru jam pertama. Kegiatan ini sebagai langkah meningkatkan religius siswa dan untuk menjernihkan pemikiran siswa supaya materi apapun yang disampaikan guru terserap dan dipahami dengan baik oleh siswa²³

²³ Observasi langsung di dalam kelas pada hari sabtu 30 oktober 2021.



Kemudian kembali kepada kondisi kelas yang peneliti observasi dan temukan dilapangan yaitu, siswa sudah *stand by* di bangku masing-masing jam 06.40 untuk melakukan kegiatan literasi membaca atau mengaji al-Quran secara bersama maupun individual. Setelah mengaji siswa bersama guru maupun tidak ada guru sudah membiasakan untuk membaca asmaul husna dan surat-surat pendek bersama-sama. Tentunya kebiasaan tersebut sudah didisiplinkan sejak dini dari kelas X oleh guru dan pihak sekolah untuk menguatkan pondasi aqidah siswa, meningkatkan religius dan ketaqwaan siswa yang berguna untuk menjadikan siswa manusia yang terus menjadi manusia yang cinta dengan agamanya dan melaksanakan praktik muamalahnya sebagai pondasi kuat agar tidak mudah terindikasi paham kekerasan yang dapat merugikan banyak orang.

Ketika peneliti melihat bagaimana proses pengarusutaman moderat yang dilakukan guru untuk mencegah masuknya radikalisme di sekolah adalah guru dikelas menjelaskan materi tidak secara sempit. Guru memberikan penjelasan secara terperinci dan apabila siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, maka siswa diberikan kesempatan berdialog bertanya bahkan juga saling berargumentasi tentang apa yang ia pahami dan pelajari kepada gurunya. Adanya diskusi dan dialog antar guru

meskipun secara singkat, akan tetapi tidak mengurangi antusias siswa ketika peneliti mengamati secara langsung interaksi guru dengan siswa ketika mengajar tidaklah monoton. Apalagi siswa di SMAN 1 Pamekasan adalah siswa yang notabenehnya adalah siswa yang kritis dan aktif di kelas.

Selain itu, sekolah menerapkan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai moderasi. Sekolah menjadi ruang basis untuk menggaungkan nilai-nilai Islam moderat atau moderasi beragama. Salah satu caranya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di sekolah. Wujud kegiatan ekstrakurikuler berbasis moderasi adalah kegiatan yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai multikulturalisme, membawa pesan agama dengan damai, toleransi, rukun serta menebarkan cinta pada kemanusiaan. Kegiatan tersebut seperti halnya kajian ketaqwaan atau kegiatan ROHIS, GIBRA (paskibraka), Pramuka, Al-Banjari, Tahfidz al-Quran, Jubes (Jumat bersedekah) dan sebagainya. Semua guru menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menerapkan nilai-nilai moderat dan melakukan edukasi dan orientasi kepada siswa bahayanya paham radikalisme. Peneliti ketika mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler yaitu roh is yang mana melakukan kegiatan kajian ketaqwaan diluar materi bahan ajar PAI, kajian ini peneliti berpikir sangatlah efektif dilaksanakan untuk menanamkan dan menguatkan pengarusutamaan Islam moderat sehingga siswa mampu berpikir dan bertindak secara moderat agar tidak

mudah terindikasi atau terjerumus bahayanya radikalisme yang massif dimasyarakat.²⁴



Peneliti ikut serta menjadi peserta kajian ketaqwaan yang mana peneliti dapat melihat situasi kondisi dan materi apa yang disampaikan pematerti serta rentetan kegiatan kajian ketaqwaan dilakukan dari awal sampai akhir. Pada hari Selasa 9 November 2021 pukul 18.10 WIB peneliti *stand by* di masjid SMAN 1 Pamekasan untuk mengikuti kajian ketaqwaan, peneliti melihat siswa dan Pembina kegiatan ini sudah melakukan sholat maghrib berjemaah dan melakukan dzikir bersama. Setelah itu untuk menunggu jam sholat isyak memang kegiatan rohani Islam ini dikonsep dengan bentuk kajian keislaman mengenai pemahaman keagamaan yang harus diketahui siswa diluar konteks materi ajar di kelas.

²⁴ Observasi langsung di masjid SMAN 1 Pamekasan pada Selasa 9 November 2021 pukul 18.10 WIB



Pada saat saya ikut serta antusias siswa sangatlah bagus dan cukup apresiasi karena memang kegiatan ini bersifat wajib jadi mau tidak mau siswa harus ikut serta dan tentunya ini merupakan kegiatan yang berbeda dari sekolah-sekolah lainnya. Pembina rohis yang memang rata-rata menjadi pemateri untuk berdakwah keislaman kepada siswa tidak serta merta sembarang dalam menyampaikan tausiyah kajiannya. Tausiyah yang disampaikan oleh pembina rohis yaitu guru agama sekolah mengambil judul tema pentingnya bersikap moderat dalam mencegah radikalisme di kalangan pelajar. Selain itu, guru pembina juga banyak menerangkan tausiyah yang tidak terlepas dari isu-isu agama salah satunya seperti Islam moderat atau moderasi dalam beragama. Selesai tausiyah dan menjawab pertanyaan dari siswa, mereka siap-siap sholat isyak berjemaah sebelum pulang kerumah masing-masing. Hal ini tentunya berbeda dari sekolah umum lainnya karena banyaknya kesibukan pekerjaan rumah yang diberikan guru, sedikitnya jam bermain siswa atau berkumpul dengan keluarga, tapi tidak menyurutkan semangat siswa untuk hadir guna meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa yang akan berdampak positif dan baik untuk mereka sendiri. Selain itu, dengan padatnya

kegiatan siswa di sekolah, memudahkan siswa dikontrol oleh guru dan orang tuanya, jadi sangat minim indikasi dari oknum penganut radikalisme menyentuh siswa.²⁵

Dari semua data yang diperoleh, baik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme di SMAN 1 Pamekasan, temuan penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu :

- a) Mengoptimalkan peran guru saat proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum PAI.
- b) Menkuatkan pondasi aqidah dan meningkatkan spritualitas siswa dalam bermuamalah dengan kegiatan literasi membaca al-Quran dan solat berjemaah.
- c) Memberikan pemahaman dan pengalaman belajar agama berbasis anti radikalisme yang dapat diberikan kepada peserta didik.
- d) Menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat moderat dengan dibina langsung oleh guru agama dan pembina ekstrakurikuler yang kompeten.
- e) Memperhatikan buku-buku pembelajaran yang dipakai siswa terutama buku agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan yang dipakai di sekolah.
- f) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, stakeholder dan orang tua siswa di rumah untuk lebih mengontrol siswa ketika sudah ada dilingkungan masyarakat.

²⁵ Observasi langsung Selasa 9 November 2021 pukul 18.10 WIB di Masjid SMAN 1 Pamekasan.

3. Dampak Implementasi Pengarusutamaan Islam Moderat dalam Kurikulum PAI untuk mencegah Masuknya Paham Radikalisme di SMAN 1 Pamekasan.

Setiap apa yang dilakukan pasti ada dampak yang didapatkan. Baik dampak positif maupun dampak negatif yang dihasilkan dan dirasakan oleh siswa maupun sekolah. Pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme di SMAN 1 Pamekasan pasti ada dampak positif dan negatif dari penerapan pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI di sekolah yang kemudian dapat berdampak positif dan negatif dari pelaksanaannya.

Adapun dampak positif dan negatif dari penerapan pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme di SMAN 1 Pamekasan, peneliti menemui ibu Fahri Shyiam, selaku **guru PAI SMAN 1 Pamekasan**, sebagai berikut:

“Dampak implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya radikalisme di sekolah ketika kita dapat memahami cara berpikir Islam moderat ini, dampak negatifnya hampir tidak ada. Dampak negatif akan dirasakan oleh siswa dan sekolah apabila siswa memahami keislaman hanya setengah-setengah tidak memadai. Hal Itu akan mengakibatkan siswa akan terjerumus paham radikalisme. Maka dari itu guru wajib memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai, ketika mengajar PAI kami penjelasan ini meliputi tentang misi ajaran Islam yang sebenarnya. Cara berpikir dan bertindak Islam moderat diterima oleh akal dan pikiran. Sehingga siswa dapat menerima dengan baik nilai-nilai Islam moderat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dampak positifnya adalah siswa kami mempunyai sikap watak keterbukaan atas pendapat-pendapat dari orang lain, saling menghargai dan

menghormati perbedaan dengan toleransi, bersikap demokratis dan hidup rukun, damai harmonis dalam keberagaman.”²⁶

Peneliti juga menemui bapak Safrawi selaku **guru PAI**, ia mengatakan:

“Dampak baik, buruk, positif dan negatif dari implementasi Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme disekolah tentunya pasti ada diantaranya akan saya jabarkan terlebih dahulu dampak baik dan positifnya bagi siswa dan sekolah yaitu *pertama*, guru dan siswa dapat menerapkan nilai Islam moderat yang sangat bermanfaat dalam kehidupan untuk mengelola segala informasi serta meminimalisir berita bohong (*hoax*), Islam moderat memberi pelajaran untuk berfikir dan bertindak bijaksana, tidak fanatic atau terobsesi buta oleh satu pandangan keagamaan seseorang atau kelompok saja, tanpa mempertimbangkan pandangan keagamaan orang atau kelompok lainnya. *Kedua*, menerapkan konsep pengarusutamaan Islam moderat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa kami tidak akan memiliki sikap ekstrem karena Islam mengajarkan untuk selalu bersikap moderat. *Ketiga*, dampak penerapan Islam moderat kepada siswa yaitu bukan hanya bertujuan untuk menengahi manusia yang cenderung memiliki pemahaman keagamaan yang ultra-konservatif, melainkan juga kelompok yang memiliki cara pandang, sikap dan perilakuberagama yang liberal. Maka pengarusutamaan Islam moderat yang diberikan dan di implementasikan kepada siswa selain untuk mencegah paham radikalisme juga berdampak bermanfaat untuk menghindar dari perilaku beragama yang liberal.”²⁷

Ia juga menambahkan:

“Kemudian berbicara dampak negatifnya saya rasa selama mengajar disini tidak menemukan dan merasakan dampak negatifnya akan tetapi selalu merasakan dampak positifnya karena dalam Islam itu sendiri mengajarkan kita untuk selalu bersikap moderat. Selain dampak negatif dan positifnya ada juga faktor pendukung dan penghambat diantaranya faktor pendukungnya, semua guru dan sumberdaya manusia di sekolah ini sudah mengetahui dan memahami pentingnya Islam moderat dan moderasi beragama diterapkan untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan baik antar bangsa, negara dan agama. Di sekolah kami, siswa kami di disiplinkan menjadi pribadi yang religius dalam spritualnya sehingga praktik dan pemahaman keagamaanya baik

²⁶Fahris Shiyam, S.Pd, Guru PAI kelas X dan XI SMAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Ruang tunggu tamu, (Kamis, 21 Oktober 2021).

²⁷Safrawi Muin, S.Ag, Guru PAI kelas XII SMAN I Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang tunggu tamu, (Kamis, 21 Oktober 2021).

sesuai syariat Islam. Hal yang dilakukan sekolah untuk mendorong suksesnya tercapainya implementasi pengarusutamaan Islam moderat untuk mencegah masuknya radikalisme di sekolah di dukung dan support oleh kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh Pembina ekstrakurikuler dan slalu dikontrol oleh waka kesiswaan dan waka kurikulum. Kami guru PAI hanya kebagian untuk meningkatkan sprituialisme siswa dalam menjalankan praktik ibadah keagamaan dan mendidik kepribadian siswa agar sesuai ajaran Rasulullah baik dalam berkata maupun bertindak. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya jam pelajaran PAI di sekolah karena kami hanya kebagian 3 kali pertemuan dalam seminggu. Apalagi kita tahu betul bahwa pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti sifatnya wajib dan harus diberikan kepada siswa semua. Selain itu, kondisi pembelajaran di masa pandemi kurang efektif karena sekolah masih menerapkan system pembelajaran ganjil genap. Siswa sekelas tidak sepenuhnya masuk akan tetapi system bergantian hal ini tentunya menjadi penghambat bagi kami guru untuk mengimplementasikan pengarusutamaan Islam moderat untuk menangkal radikalisme, liberalisme dan ekstremisme di sekolah.”²⁸

Faktor pendukung dan penghambat serta dampak yang dirasakan dalam implementasi Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya radikalisme di sekolah di jelaskan juga secara langsung oleh kepala sekolah SMAN 1 Pamekasan, **bapak kepala sekolah** menegaskan bahwasanya:

“Dampak implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme di sekolah kami yang dirasakan oleh siswa dan kami secara institusi adalah banyak sekali diantaranya yakni, *pertama*, Islam moderat menjadi kekuatan dalam mewujudkan perdamaian global. Islam moderat mengajarkan umat Islam agar memahami Islam secara kontekstual tidak terbatas tekstual saja sesuai dengan pemikiran salah satu guru bangsa yaitu Gusdur. Pemahaman tersebut dapat membuat dan menciptakan siswa kami saling memahami dan menghormati antar umat berkeyakinan serta dapat menciptakan kerukunan ditengah-tengah mereka. Sehingga dengan implementasi tersebut siswa kami memahami Islam tidak setengah-tengah dan dalam artian sempit akan tetapi secara kontekstual sehingga sekolah kami sangat menerapkan toleransi, berimbang, adil dan saling rukun menjaga ukhuwah. *Kedua*, Islam moderat menjadi tameng buat siswa kami agar tidak terindikasi atau

²⁸Safrawi Muin, S.Ag, Guru PAI kelas XII SMAN I Pamekasan, Wawancara Langsung, Ruang tunggu tamu, (Kamis, 21 Oktober 2021).

terjerumus bahayanya paham radikalisme, terorisme, liberalism, penyebar pembuat hoax, saling mengujar kebencian, mudah mengkafirkan orang lain dan ekstrimisme yang massif di masyarakat, terbukti siswa kami belajar di lingkungan yang baik dan positif sekali sehingga setiap tahun sekolah kami tetap dipercaya oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya karena sekolah kami lingkungan belajarnya positif dan baik. *Ketiga*, Alhamdulillah secara spritualitas siswa kami religis karena kami sadar bahwasanya tidak hanya kecerdasan intelektual siswa yang kami bina ajarkan akan tetapi kami imbangi dengan kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional siswa kami karena aqidah dan pemah aman kegamaan sangat berguna dan penting untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kami dalam menjalankan praktik keagamaan sebagai seorang hamba. Selama ini sekolah kami memberikan berbagai upaya yang dilakukan agar menghasilkan dampak yang baik dan positif salah satunya yaitu dampak baik yang terjadi karena menerapkan Islam moderat melalui bahan materi PAI dan kegiatan ekstra dan intra sekolah yang berbasis moderat dan menguatkan wawasan kebangsaan siswa kami terhadap cinta tanah air dan pancasila. Tentunya hal tersebut berkat guru PAI yang membina siswa kami secara teoritis dan secara paktik kegamaannya sesuai kurikulum PAI yang dijadikan pedoman atau pegangan dalam keberhasilan pembelajaran.”²⁹

Implementasi Islam moderat tentunya yang paling merasakan dampak dari Implementasi moderat yang ada di dalam kurikulum PAI sebagai solusi dan upaya untuk mencegah masuknya radikalisme di sekolah sangat dirasakan dampaknya oleh siswa di sekolah SMAN 1 Pamekasan, dikarenakan yang menjadi tolok ukur keberhasilan penerapan Islam moderat adalah siswa itu sendiri. Peneliti menemui siswa kelas XII IPA G yaitu M. Qutbi Denish Abqari, ia menyampaikan bahwa implementasi Islam moderat dalam PAI sangat berdampak positif dan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari yakni :

“Dampaknya positif sekali yang saya rasakan yaitu *per tama*, saya dapat menjadi manusia makhluk sosial yang bersikap moderat dan menerapkan prinsip dan nilai moderat dalam berhubungan sesama manusia yaitu bagaimana saya menghargai dan menghormati

²⁹ H. Moh. Arifin, S.Pd,M.Pd, Kepala Sekolah SMAN 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Ruang kepala sekolah, (Senin, 8 november 2021).

perbedaan, bertoleransi, adil dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak dan itu semua tidak hanya teoritis akan tetapi secara praktik pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari lingkungan sekolah sehingga pergaulan pertemanan saya dengan teman pun berjalan bersosial dengan baik dan sehat. *Kedua*, kita kedepan dapat berpikir kritis dan tidak mudah terhasut atau cerobah dalam menentukan segala hal berkenaan dalam kehidupan dikarenakan dengan menerapkan Islam moderat kita dapat tau melihat dan menganalisis apapun dengan benar dan tidak mudah menyalahkan orang lain, suatu pendapat dan pandangan orang lain sehingga pemikiran kita tidaklah sempit. *Ketiga*, pengembangan karakter dan kepribadian melalui implementasi Islam moderat yang mana kita sendiri Alhamdulillah selama ini kami dibina dididik untuk menjadi siswa yang disiplin, saling bertoleransi, bekerjasama dalam suatu kegiatan, bergotong royong serta saling menghargai setiap kemampuan perbedaan yang ada di sekolah, terbentuknya rasa peduli sesama manusia, yang utama yaitu kami dibentuk dan dibina untuk moderat dalam berbagai situasi dan kondisi baik ketika masih dilingkungan sekolah maupun saat berada dilingkungan masyarakat. Semua tersebut terjadi karena guru kami menerapkan kurikulum pai di setiap pembelajaran terkait materi yang mengandung unsur atau nilai Islam moderat di beberapa materi pendidikan agama dan budi pekerti. Adapun berkenaan dengan dampak negatif atau buruknya saya tidak merasakan dampak negatif selama penerapan implementasi pengarusutamaan Islam moderat asalkan kita benar-benar memahami secara jelas dan memadai apa moderat itu sendiri, fungsi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari serta memang menerapkannya dalam berkehidupan sosial di masyarakat baik secara pemikiran atau tindakan.”³⁰

Selain itu peneliti juga menemui siswa yang bernama Indin Rona siswa kelas X IPA B, ia menyampaikan kegiatan implementasi Islam moderat dalam kurikulum PAI menanggul radikalisme sejauh ini disekolah sangat berdampak positif dan baik untuk kami siswa SMAN 1 Pamekasan secara khusus yaitu:

“Dampak yang saya dapatkan dalam penerapan pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI yaitu melalui bahan materi pembelajaran PAI dan budi pekerti di sekolah sesuai dengan kurikulum pai yang disusun dan direncanakan oleh guru disini saya dapat memposisikan pribadi saya mampu berpandangan sesuai

³⁰ M. Qutbi Denish Abqari, Siswa kelas XII IPA G, Wawancara Langsung, Ruang Kelas (Sabtu, 23 Oktober 2021).

dengan konteksnya, nilai moderat itu membuat saya dapat melihat sesuatu secara seimbang dan logis. Jadi saya mampu melihat seseorang atau sesuatu tidak hanya dari satu sisi atau sudut pandang akan tetapi dari banyak sisi maka saya sangat menerapkan moderat karna berdampak untuk kepribadian dan karakter saya yang mana moderat berkarakter adil, bijaksana, toleransi, rukun dan karakter-karakter baik lainnya. Semua diatas saya memperoleh dari ajaran dan binaan guru PAI dan guru saya lainnya. Selain itu dengan menerapkan pengarusutamaan Islam moderat dala kurikulum PAI dapat menjaga dan memelihara ukhuwah baik dalam agama, bangsa dan sesama manusia dimuka bumi. Point yang terpenting juga dampak yang dirasakan oleh saya dan teman-teman agar tidak mudah terjerumus dan terindikasi bahaya paham radikalisme maupun paham yang tidak sesuai dengan konteks keislaman maupun keIndonesiaan itu sendiri. Adapun dampak buruknya saya rasa tidak ada, dikarenakan Islam moderat berdampak sangat baik dan positif diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kami yang pastinya setiap hari kami menemukan perbedaan dimana-mana.”³¹

Mengafirmasi dari penyampaian dua siswa tersebut, ada juga siswa yang bernama Oryza Alfiandra selaku **siswa** kelas XI IPA B, sebagai berikut ini:

“Implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum pai disini berdampak bagi saya dan teman-teman pada ranah yang positif. *Pertama*, Islam moderat dapat menjadikan kita manusia yang menjaga dan merawat ukhuwah, kerukunan perdamaian sesama manusia dalam bersosial tanpa mengurangi atau melemahkan aqidah atau ketaqwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, penerapan pengarusutamaan Islam moderat menjadikan kami dapat memahami dan menjalankan praktik keagamaan sesuai dengan esensinya, yang mana agama disini benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya. Keberagaman atau perbedaan dapat diterima dengan mudah dalam banyak kalangan dengan menerapkan Islam moderat melalau teoritis di pembelajaran maupun melalui praktik dalam kehidupan menjadi strategi kebudayaan dalam merawat bangsa Indonesia. *Ketiga*, pengembangan karakter kepribadian saya dan teman-teman yakni nilai-nilai Islam moderat dan toleransi dalam beragama atau perbedaan diaktualisasikan di masyarakat. Islam moderat memberikan kepercayaan diri dengan esensi ajaran agama Islam yang diyakini dan dipeluknya yang mana mengajarkan prinsip adil

³¹ Indin Rona, Siswa kelas X IPA B, Wawancara Langsung, Ruang Kelas (Sabtu, 23 Oktober 2021).

dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran tanpa memaksakan kehendak dan fanatisme terhadap suatu pandangan kelompok lain tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu. Tentunya dengan Implementasi ini dampaknya kita dibekali untuk menjadi siswa yang kritis, netral, berimbang, bijaksana dan adil serta toleransi. Islam moderat dapat menjadikan kita berfikir dan bertindak ada ditengah-tengah mencari kebenaran terlebih dahulu baik melalui perbuatan, perkataan atau pemikiran kita sehingga kita tidak mudah terindikasi atau diajak masuk ke paham yang tidak sesuai ajaran syariat Islam, kelompok orang yang suka kekerasan, yang mana hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan banyak orang. Sedangkan kalau berbicara dampak buruk atau negatifnya saya rasa tidak ada karena hasil dari penerapan tersebut yaitu berdampak positif sekali bagi saya.”³²

Dampak yang dihasilkan dan dirasakan oleh siswa disekolah dalam implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah radikalisme di sekolah memberikan dampak positif dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme memiliki dampak yang sangat bermanfaat bagi siswa dilihat ketika peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah pada hari Kamis 28 Oktober 2021 pukul 09.00 Wib, peneliti mensurvei berkeliling sampai pada jam istirahat siswa yaitu pukul 11.40-12.30 Wib, peneliti melihat dan menemukan ketika pembelajaran berlangsung kondisi sekolah tenang dan tenang karena tidak ada kelas yang ramai dan bising ketika tidak ada gurunya ini menandakan bahwasanya lingkungan belajar disekolah ini positif dan sehat dalam pendidikan, ketika peneliti berjalan mengelilingi lorong kelas, bertemu beberapa siswa yang keluar dari kelasnya sekedar untuk keruang guru atau ke toilet akan tetapi yang menjadi daya tarik peneliti adalah sikap sopan

³² Oryza Alfiandra, Siswa kelas XI IPA B, Wawancara Langsung, Ruang kelas, (Sabtu, 23 Oktober 2021).

dan santun yang menjadi karakter kepribadian siswa yg kuat disini mereka ketika bertemu atau melewati orang pasti mereka menundukkan kepala dan bersikap sopan untuk melewati orang tersebut. Peneliti juga melakukan pengamatan ketika siswa sedang beristirahat saat pembelajaran selesai, siswa berbondong-bondong dengan teman kelas mupun diluar teman kelas, baik itu yang muslim maupun non muslim juga bersama-sama pergi ke kantin sekolah sambil mengobrol dengan baik, saling terbuka menerima satu sama lain dengan menghargai dan menghormati adanya perbedaan dalam sekolah. Peneliti melihat pola pertemanan siswa yang saling bertoleransi antara satu sama lainnya di sekolah ini sangatlah kuat dan pastinya kalau sudah tertanam rasa sikap toleransi dalam diri siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah ia akan bersikap demikian. Peneliti juga tidak menemukan adanya bullying yang dilakukan siswa di sekolah karena perbedaan. Peneliti melihat siswa yang sedang istirahat sekedar makan atau jajan di kantin tidak terlihat seperti sekumpulan siswa yang ber-genk atau berkelompok sesuai kasta atau sesuai dengan agama, ras, jenis kulit maupun sebagainya namun peneliti melihat sebaliknya yaitu para siswa membaaur dan bersama-sama dengan pertemanan yang baik dan sehat sehingga tidak mudah tumbuhnya konflik dalam pertemanan di sekolah. Hal ini menjadi dampak yang positif dari menerapkan dan menguatkan nilai-nilai sikap dan pemikiran moderat kepada siswa karena siswa berpikiran terbuka, kritis dan tidak lemah dilihat dari pengaruh baiknya pola lingkungan belajar yang sehat dan positif serta pergaulan

pertemanan yang tidak berkelompok-kelompok (*gank*) serta tidak melakukan bullying atau kekerasan.³³

Selain hal diatas, peneliti juga menguatkan hasil observasi perihal dampak yang didapatkan oleh siswa di sekolah dari output menerapkan Islam moderat dalam kurikulum untuk menangkal radikalisme adalah dilihat hasil yang dirasakan ketika melihat siswa tanpa dipaksa dan di suruh untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam untuk sholat dzuhur berjemaah di masjid sebelum pulang, hal ini menandakan penanaman religius sangat tinggi dengan melihat hasil siswa disekolah ini religius dalam menjalankan dan mengamalkan praktik keagamaanya, siswa yang muslim menjalankan kewajibannya dalam menjalankan solat dzuhur di masjid dan yang non muslim juga menghormati dan menghargai itu maupun sebaliknya, siswa yang muslim juga tidak memaksa siswa non muslim untuk ikut serta dalam keyakinan mereka akan tetapi siswa muslim di sekolah ini sangat bertoleransi saling menghormati dan menghargai keyakinan masing-masing. Selain itu, ada pula kegiatan ekstrakurikuler berbasis moderat yang diikuti siswa yang juga menghasilkan dampak positif diantaranya kegiatan rohis yaitu kajian ketaqwaan rutinitas siswa, kegiatan jumat bersadaqah, al-Banjari, bakti sosial, menghafal al-Quran. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan kebangsaan yaitu ada kegiatan GIBRA, Pramuka, melakukan upacara atau apel setiap senin semua itu juga tidak terlepas dari pengarusutamaan Islam moderat dan mencegah radikalisme masuk dalam ruang belajar siswa baik

³³ Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pamekasan, 28 oktober 2021.

di sekolah maupun di masyarakat. Meskipun ada beberapa kegiatan siswa disekolah tidak berjalan secara maksimal dikarenakan masih dibatasi massa kerumunan siswa yang diterapkan sekolah untuk mencegah mata rantai covid-19 yang masih ada sampai saat ini.³⁴

Dari semua data yang diperoleh, baik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai dampak implementasi pengarusutamaan Islam moderat dalam kurikulum PAI untuk mencegah masuknya paham radikalisme di SMAN 1 Pamekasan, peneliti dapat menyimpulkan temuan penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu :

- a. Dampak negatifnya hampir tidak ada. Dampak negatif akan dirasakan oleh siswa dan sekolah apabila siswa memahami keislaman hanya setengah-tengah dan dalam artian sempit. Hal Itu akan mengakibatkan siswa akan terjerumus paham radikalisme.
- b. Sedangkan dampak positifnya diantara lain:
 - 1) Islam moderat menjadi kekuatan dalam mewujudkan perdamaian global. Dapat menjadikan siswa kami saling memahami dan menghormati antar umat berkeyakinan serta dapat menciptakan kerukunan ditengah-tengah keberagaman.
 - 2) Islam moderat menjadi tameng buat siswa kami agar tidak terindikasi atau terjerumus bahanyanya paham radikalisme, terorisme, liberalisme, penyebar pembuat

³⁴ Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pamekasan, 28 oktober 2021.

hoax, saling mengujar kebencian, mudah mengkafirkan orang lain dan ekstrimisme yang massif di masyarakat.

- 3) Istiqomah dalam melaksanakan ibadahnya sebagai hamba Allah dan berhubungan baik sesama manusia dalam bersosial.
- 4) Pengembangan karakter kepribadian siswa. Siswa dibentuk menjadi siswa yang disiplin, bertoleransi, bekerjasama dalam suatu kegiatan, bergotong royong serta saling menghargai setiap kemampuan perbedaan yang ada di sekolah, terbentuknya rasa peduli sesama manusia.
- 5) Siswa dapat menjaga dan memelihara ukhuwah baik dalam agama, bangsa dan sesama manusia di muka bumi.